

PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL TM I DAN II TERHADAP KONSUMSI SARI EKSTRAK JAHE DALAM MENGURANGI HIPEREMESIS GRAVIDARUM

Knowledge And Education Level Of TM I And II Pregnant Women On The Consumption Of Ginger Extract In Reduce Hyperemesis Gravidarum

Elvina Indah Syafriani¹, Desi Hariani², Era Mardia Sari³

^{1,2,3}STIK Siti Khadijah Palembang

Abstrak

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang kejadian Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2018 sebanyak 57 orang (0,651%) dari 3405 ibu hamil dan pada tahun 2019 sebanyak 51 orang (0,788%) dari 4021 ibu hamil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu hamil trimester I dan II terhadap konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum. Metode yang digunakan adalah dengan teknik *accidental sampling*, dimana pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan panduan kuesioner kepada seluruh ibu hamil yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Lia Novianti Sukajadi Banyuasin. Hasil analisa univariat dari 37 responden didapatkan sebagian besar responden yang mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yaitu 34 responden (91,9%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) sebanyak 3 responden (8,1%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum sebanyak 22 responden (59,5%) dan responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (40,5%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (67,6%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 12 responden (32,4%). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Praktek Mandiri Bidan (PMB) atau tenaga kesehatan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) mengenai sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memilih cara pengobatan herbal dan penelitian ini dapat dilanjutkan pada tingkat yang lebih mendalam lagi untuk menilai hubungan.

Abstract

Based on data from the Palembang City Health Office, the incidence of Hyperemesis Gravidarum in 2018 was 57 people (0.651%) out of 3405 pregnant women and in 2019 there were 51 people (0.788%) out of 4021 pregnant women. The purpose of this study was to describe the knowledge and level of education of pregnant women in the first and second trimesters of consuming ginger extract extract (*zingiber officinale*) which can reduce hyperemesis gravidarum. The method used was the accidental sampling technique, in which data were collected directly by the researchers through direct interviews with guided questionnaires to all pregnant women who came to Lia Novianti Sukajadi Banyuasin's Independent Midwife Practice (PMB). The results of the univariate analysis of 37 respondents showed that the majority of respondents consumed ginger extract extract (*zingiber officinale*), namely 34 respondents (91.9%), while those who did not consume ginger extract extract (*zingiber officinale*) were 3 respondents (8.1%). Respondents with a good level of knowledge about consuming ginger extract extract (*zingiber officinale*) which can reduce hyperemesis gravidarum were 22 respondents (59.5%) and respondents with sufficient level of knowledge were 15 respondents (40.5%). Meanwhile, there were 25 respondents (67.6%) who had a high level of education and 12 respondents (32.4%) who had a low level of education. It is hoped that the results of this study can provide input to the Independent Midwife Practice (PMB) or health workers in providing Communication, Information, Education regarding ginger extract extract (*Zingiber Officinale*) which can reduce hyperemesis gravidarum as an effort to increase mother's knowledge in choosing a method herbal medicine and this research could be continued at a more in-depth level to assess the relationship.

Penulis

Korespondensi:

- Elvina Indah Syafriani
- STIK Siti Khadijah Palembang
- vivinsyaiful@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, Pendidikan, Ibu Hamil, Sari Ekstrak Jahe dan Hiperemesis gravidarum

LATAR BELAKANG

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk karena terjadi dehidrasi (Runiari, 2015). Mual dan muntah merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada hamil muda yang ditemukan pada 50-70 % wanita hamil pada 16 minggu pertama, kurang lebih 66 % wanita hamil pada trimester pertama mengalami mual-mual, dan 44 % mengalami muntah-muntah (Safari, 2017).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2006 angka kejadian hiperemesis gravidarum pada kehamilan yaitu 1 : 500 wanita. (Depkes RI, 2013). Menurut data yang didapat dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2017 sebanyak 264 orang (2,35%), pada tahun 2018 sebanyak 312 orang (3,56%), dan pada tahun 2019 sebanyak 367 orang (3,57%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang kejadian Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2018 sebanyak 54 orang (0,687%) dari 3712 ibu hamil, pada tahun 2019 sebanyak 57 orang (0,651%) dari 3405 ibu hamil dan pada tahun 2020 sebanyak 51 orang (0,788%) dari 4021 ibu hamil.

Sebanyak 25 % ibu hamil yang mengalami masalah mual dan muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya. Mual dan muntah yang terus menerus dan berlebihan dapat menjadi berbahaya apabila tidak segera dilakukan penanganan. Tubuh ibu hamil akan kekurangan protein dan energi sehingga kebutuhan kalori ibu hamil akan tidak tercukupi. Ibu hamil terancam kekurangan gizi jika ia sudah tidak dapat menelan makanan dan tidak dapat minum sehingga diperlukan infus cairan dan makanan (Munir, 2022).

Penyebab Hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia. Perubahan anatomi pada otak, jantung, hati, dan susunan saraf, disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain. Faktor predisposisi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum adalah primigravida, molahidatidosa, dan kehamilan ganda. Masuknya vili khoralis dalam sirkulasi maternal. Serta faktor psikologi seperti rumah tangga yang retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu (Prawirohardjo, 2013).

Menurut penelitian dari Amerika Serikat oleh William Roxburgh tahun 2012, bahwa penggunaan obat untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan dengan menggunakan produk-produk alami seperti jahe telah disarankan sebagai pengobatan hiperemesis gravidarum secara herbal atau tradisional. Jenis-jenis jahe yang dapat digunakan adalah jahe gajah atau jahe badak, jahe kuning atau jahe emprit, dan jahe merah (Ahmad, 2013).

Menurut penelitian sebelumnya dari Aulia (2021) yang dikutip dari "Grontved (1989)", telah dilakukan percobaan terhadap 11 ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum, dan ternyata mengalami penurunan mual dan muntah setelah mengkonsumsi sari ekstrak jahe. Sari ekstrak jahe dalam dosis rendah menunjukkan efek analgesik dan inflamasi sangat efektif, karena adanya sinergisitas senyawa dalam sari ekstrak jahe.

Penelitian ini merupakan studi pendahuluan yang menjadi dasar nantinya untuk dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut pada tahap penelitian lanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu hamil trimester I dan II terhadap konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang

suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015). Dimana gambaran yang diteliti adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan (variabel independen) dan konsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) untuk mengurangi hiperemesis gravidarum (variabel dependen) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Lia Novianti Sukajadi Banyuasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang pada tanggal 09 September sampai tanggal 24 September 2022 sebanyak 49 ibu hamil.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel dari ibu hamil trimester I dan trimester II saat melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2014), pengambilan sampel ini dilakukan minimal 30 sampel. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 37 responden.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan menggunakan metode wawancara. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis penelitian yang meliputi : analisis univariat. pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2015). Dimana analisis data pada penelitian ini dilakukan pada tiap variabel independen yaitu (pendidikan dan pengetahuan) dan variabel dependen (Hiperemesis Gravidarum).

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 sampai 24 September 2022, lebih kurang 3 minggu di PMB Lia Novianti Sukajadi Banyuasin. Jumlah sampel pada penelitian adalah 37 responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester I dan II Terhadap Konsumsi Sari Ekstrak Jahe (*Zingiber Officinale*) Yang Dapat Mengurangi Hiperemesis Gravidarum

No	Konsumsi Sari Ekstrak Jahe (<i>Zingiber Officinale</i>)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	34	91,9%
2	Tidak	3	8,1%
	Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Penelitian diolah tahun 2022

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 37 responden sebagian besar responden yang mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yaitu 34 responden (91,9%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) sebanyak 3 responden (8,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I dan II Terhadap Konsumsi Sari Ekstrak Jahe (*Zingiber Officinale*) Yang Dapat Mengurangi Hiperemesis

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	59,5%
2	Cukup	15	40,5%
3	Kurang	0	0%
	Jumlah	37	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan diolah tahun 2022

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat dari 37 responden bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum sebanyak 22 responden (59,5%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (40,5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Trimester I dan II Terhadap Konsumsi Sari Ekstrak Jahe (*Zingiber Officinale*) Yang Dapat Mengurangi Hiperemesis Gravidarum

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	25	67,6%
2	Rendah	12	32,4%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan diolah tahun 2022

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 25 responden (67,6%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 12 responden (32,4%).

PEMBAHASAN

1 Konsumsi Sari Ekstrak Jahe (*Zingiber Officinale*) Yang Dapat Mengurangi Hiperemesis Gravidarum

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap variabel konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum menunjukkan dari tabel 1 bahwa dari 37 responden yang mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) yaitu sebanyak 34 responden (91,9%), sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yaitu 3 responden (8,1%).

Mual muntah yang di alami oleh responden adalah hal yang fisiologis seperti responden ada yang mengalami mual muntah di pagi hari (*morning sicknes*), penurunan berat badan, dehidrasi, dan nafsu makan berkurang (Ariyanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PMB Lia Novianti Sukajadi Banyuasin dari jumlah sampel sebanyak 37 orang ibu hamil trimester I dan II dengan menggunakan kuesioner, ternyata sebagian besar ibu hamil trimester I dan II telah banyak mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum. Kebanyakan ibu hamil tersebut mengetahui tentang manfaat sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) ini dari penjual jamu keliling, keluarga, masyarakat, membaca media online dan mendengar iklan radio. Ibu hamil sering mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) dalam bentuk minuman yang di beli dari penjual jamu, dan membuat sendiri dirumah. Ibu hamil biasa mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) tersebut 1 kali sehari. Pada penelitian ini responden yang mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) mengatakan bahwa ada pengurangan rasa mual yang dialami selama kehamilan.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut *critical* jurnal, dari Jumlah sampel yang berpartisipasi sebanyak 70 orang ibu hamil. Kelompok sari ekstrak jahe berjumlah 32 orang, kelompok placebo berjumlah 38 orang tetapi drop out 3 orang, sehingga sisa subjek adalah 67 orang.

Hasil penelitian ini dua grup tetap mengalami mual dan muntah selama 24 jam sebelum diberikan terapi. Setelah dilakukan terapi, terjadi penurunan mual yang signifikan dalam grup yang mendapat terapi jahe ($2,1 \pm 1,9$) dibandingkan dengan grup placebo ($0,9 \pm 2,2$, $p = 0,014$). Jumlah yang mengalami muntah juga menurun secara signifikan dalam grup yang mendapat terapi jahe ($1,4 \pm 1,3$) dibandingkan dengan grup placebo ($0,3 \pm 1,1$, $p < 0,001$). Hasil dari Skala Likert menunjukkan bahwa 28 dari 32 orang dalam grup jahe mengalami perbaikan gejala mual dibandingkan placebo grup sebanyak 10 dari 35 orang yang mengalami perbaikan. Tidak ada efek jahe yang merugikan untuk kehamilan yang terdeteksi (Putri, 2017).

2. Pengetahuan Ibu

Hasil analisis univariat dari 37 responden bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang konsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) sebanyak 22 responden (59,5%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (40,5%), sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang tidak ada.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang konsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*), yang beranggapan bahwa sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) selain murah, mudah didapat atau ditemui, dan tidak memiliki efek samping. Sebagian besar ibu hamil mengetahui tentang manfaat mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) tersebut dari penjual jamu keliling, keluarga, masyarakat, pernah membaca buku online dan mendengar dari iklan radio.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2019) mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale*) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam dari 54 responden didapatkan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (44,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (31,4%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (24,0%).

3. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian univariat dari 37 responden bahwa sebagian ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi (\geq SMA) sebanyak 25 responden (67,6%), sedangkan ibu yang berpendidikan rendah ($<$ SMA) sebanyak 12 responden (32,4%). Dari hasil penelitian, responden dengan pendidikan tinggi rata-rata lulusan SMA.

Dari teori Notoatmodjo (2015) didapatkan bahwa dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan ibu lebih luas dibandingkan dengan pendidikan rendah, serta diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak menerima informasi sedangkan ibu yang berpendidikan rendah akan sedikit memperoleh informasi.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentang konsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi beranggapan bahwa mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) dapat mengurangi hiperemesis gravidarum dan mereka mau mencoba mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) untuk mengetahui secara langsung kegunaan atau manfaatnya yang mereka ketahui dari penjual jamu keliling, keluarga, maupun buku yang mereka baca sedangkan ibu yang pendidikan rendah cenderung bersikap tidak tahu tentang sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*), ibu masih banyak beranggapan bahwa jahe itu hanya bisa digunakan sebagai bumbu dapur, obat masuk angin, dan yang murah itu kurang efisien dan efektif, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, hal ini disebabkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin sedikit kesadaran ibu tentang manfaat sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil trimester I dan II yang mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yaitu sebanyak 34 responden (91,9%), sedangkan responden yang tidak mengkonsumsi sari ekstrak jahe (*zingiber officinale*) sebanyak 3 responden (8,1%).
2. Sebagian besar ibu hamil trimester I dan II yang memiliki tingkat pengetahuan baik 22 responden (59,5%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (40,5%).
3. Sebagian besar ibu hamil trimester I dan II memiliki tingkat pendidikan tinggi 25 responden (67,6%), sedangkan responden berpendidikan rendah sebanyak 12 responden (32,4%).

SARAN

1. Bagi PMB atau Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada Praktek Mandiri Bidan (PMB) atau tenaga kesehatan dalam memberikan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) kehamilan untuk dapat memberikan informasi mengenai sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memilih cara pengobatan yang mudah dan alami/herbal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat meneliti variabel lain yang lebih bervariasi dan mencakup penelitian yang luas dengan metode penelitian yang berbeda terutama yang berhubungan dengan konsumsi sari ekstrak jahe (*Zingiber Officinale*) yang dapat mengurangi hiperemesis gravidarum, sehingga penelitian ini dapat terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., 2013. Aneka Manfaat Ampuh Rimpang Jahe Untuk Pengobatan. *Yogyakarta: Dandra Pustaka Indonesia*.
- Aulia, D.L.N., Anjani, A.D., Utami, R. And Lydia, B.P., 2022. Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 11(1), Pp.43-51.
- Ariyanti, L. And Sari, R.F., 2020. Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Dengan Kejadian Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), Pp.326-335.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2020. Evaluasi Subdin PMK Dinas Kesehatan Kota Palembang 2020, Palembang. <http://Dinkes.Palembang.Go.Id>
- Hidayat, A., 2014. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.
- Ibrahim, I.A., Syahrir, S. And Anggriati, T., 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada

- Ibu Hamil Di Rsud Syekh Yusuf Tahun 2019. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, Pp.59-70.
- Munir, R. And Yusnia, N., 2022, September. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 7, No. 3, Pp. 326-336).
- Putri, A.D., Haniarti, H.N.I. And Usman, U.S.N., 2017. Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. In *Prosiding Seminar Nasional Ikakesmada "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan Sdgs"* (Pp. 99-105). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Putri, M., 2020. *Khasiat Dan Manfaat Jahe Merah*. Alprin.
- Prawihardjo, Sarwono.2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Runiari, N., 2010. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Hiperemesis Gravidarum: Penerapan Konsep Dan Teori Keperawatan.
- Rofi'ah, S., 2017. Efektivitas Konsumsi Jahe Dan Sereh Dalam Mengatasi Morning Sickness. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), Pp.57-63.
- Safari, F.R.N., 2017. Hubungan Karakteristik dan Psikologi Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum di RSUD H Abd manan Simatupang Kisaran. *Wahana Inovasi*, 6(1), pp.202-212.
- Soekidjo, N., 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 50.
- Susanti S. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Tentang Manfaat Jahe (*Zingiber Officinale*) Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam. *Menara Ilmu*. 2019 Oct 22;13(11).
- Sari, Y.R.T., Silvitasari, I. And Hermawati, H., 2020. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Pemberian Wedang Jahe Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Melalui Media Poster.